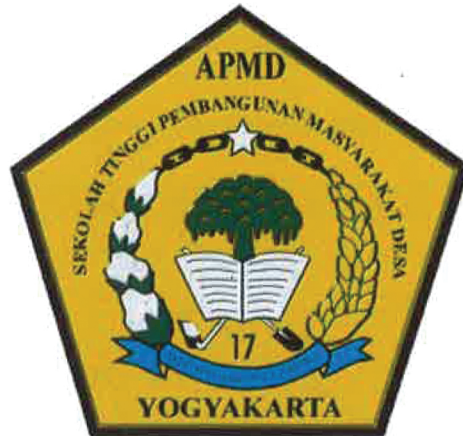


SKRIPSI

**PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGELOLA BANK SAMPAH
LINTAS WINONGO DALAM UPAYA MENDORONG PARTISIPASI
MASYARAKAT DI KAMPUNG BADRAN KELURAHAN BUMIJO**



Disusun oleh:

KRESENSIA RISNA EFRIENO

NIM:20530002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2024



SKRIPSI

**PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGELOLA BANK SAMPAH
LINTAS WINONGO DALAM UPAYA MENDORONG PARTISIPASI
MASYARAKAT DI KAMPUNG BADRAN KELURAHAN BUMIJO**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Program Studi Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun oleh:

KRESENSIA RISNA EFRIENO

NIM:20530002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Kresensia Risna Efrieno

NIM : 20530002

Judul Skripsi : PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGELOLA
BANK SAMPAH LINTAS WINONGO DALAM UPAYA
MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DI KAMPUNG
BADRAN KELURAHAN BUMIJO

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri berdasarkan hasil pemikiran sendiri bukan karya ataupun hasil tulisan orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan telah saya disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan ditemukan plagiasi dalam naskah skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Januari 2024



KRESENSIA RISNA EFRIENO

NIM: 20530002

HALAMAN PENGESAHAN




Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2023

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Fadjarini Sulistyowati, S.IP., M.Si Ketua Tim Penguji/Pembimbing	
2. Dr. Yuli Setyowati S.IP., M.Si Penguji Samping I	
3. Habib Mushin, S.Sos., M.Si Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Yuli Setyowati S.IP., M.Si

NIY/NIDN: 170 230 197

HALAMAN MOTTO

Everything can be possible

in every possibility

(Kresensia Risna Efrieno)

Aku percaya bahwa Tuhan membawa-ku sampai pada titik ini

bukan untuk kalah, melainkan

untuk menang

(Kresensia Risna Efrieno)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya pembuatan Skripsi yang berjudul “Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo Dalam Upaya Mendorong Partisipasi Masyarakat Di Kampung Badran Kelurahan Bumijo” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Adapun tulisan ini dibuat dengan maksud dan tujuan sebagai bagian dari proses tugas akhir kegiatan perkuliahan serta menjadi salah satu syarat kelulusan dalam Program Studi Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini tentu saja ada pihak yang ikut serta atau campur tangan dalam upaya memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ingin sampaikan kepada:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
2. Dr. Yuli Setyowati S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
3. Fadjarini Sulistyowati, S.IP., M.Si yang telah memberikan tuntunan, bimbingan, serta masukan kepada penulis dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitiannya, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak/ Ibu Dosen Ilmu Komunikasi serta jajarannya yang telah membimbing dan menuntun selama penulis menjalankan proses belajar di Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
5. Kedua orang tua, adik-adik serta keluarga tercinta yang tentu saja dengan penuh kasih dan cinta yang telah memberikan dukungan lewat doa dan support yang luar biasa.

6. Seluruh pengelola serta masyarakat Dusun Badran Kelurahan Bumijo yang telah bersedia menjadi informan selama proses penelitian berlangsung
7. Reyhan Bramanti Purnama yang telah beberapa kali membantu menemani peneliti selama proses pelaksanaan wawancara saat penelitian berlangsung.
8. Pira Sri Gustini yang telah membantu dan memberi support penulis dengan caranya sendiri.
9. Para sahabat serta teman-teman Angkatan 2020 yang telah membantu memberikan dukungan serta dorongan secara langsung maupun tidak langsung selama penyelesaian skripsi ini dengan caranya masing-masing.
10. Rekan serta teman-teman Stube HEMAT Yogyakarta yang juga turut membantu mendoakan dan memberi support dengan caranya masing-masing.
11. Teman-teman serta kakak-kakak di Organisasi KESA (Kelompok Studi Tentang Desa) yang telah mendorong memberikan support dengan caranya masing-masing.
12. Teman-teman serta kakak-kakak di Organisasi IMAKo (Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi) yang juga dengan caranya masing-masing mendukung dan mendorong terselesaikannya skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

(Kresensia Risna Efrieno)

ABSTRAK

PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGELOLA BANK SAMPAH LINTAS WINONGO DALAM UPAYA MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DI DUSUN BADRAN KELURAHAN BUMIJO

Oleh:

Kresensia Risna Efrieno

20530002

Saat ini, isu tentang sampah masih menjadi isu yang memprihatinkan bahkan belum sepenuhnya teratasi di Indonesia. Bank Sampah Lintas Winongo sebagai sebuah wadah atau lingkup komunitas tentu saja pihak pengurus/pengelola dengan masyarakatnya saling berinteraksi dengan berkomunikasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo kepada masyarakat. Kedua untuk mengetahui upaya Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo dalam mendorong partisipasi masyarakat. Selain itu juga untuk mengetahui kendala yang dialami oleh Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Informan dalam penelitian ini ada perintis, pengelola dan nasabah bank sampah. Ada pun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengelola kepada masyarakat adalah dengan berupaya memperoleh kepercayaan dari masyarakat melalui cara mengenal kondisi masyarakat serta membangun hubungan yang baik melalui kegiatan piknik bersama, studi banding dan kegiatan mengolah sampah. Adapun upaya komunikasi interpersonal pengelola dalam mendorong partisipasi masyarakat adalah melalui beberapa keterampilan komunikasi interpersonal yakni keterampilan membujuk untuk menarik kepercayaan masyarakat, dan keterampilan manajemen konflik dengan memanfaatkan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat. Namun, upaya ini tidak ada support sepenuhnya dari masyarakat di Kampung Badran. Hal ini disebabkan karena kendala komunikasi interpersonal antara lain adalah kendala yang berasal dari dalam diri pengelola sebagai komunikator karena tidak adanya sikap support dan sikap terbuka, adanya perbedaan menyampaikan simbol atau maksud pesan serta kendala yang tentu berasal dari masyarakat sebagai komunikan yakni kurangnya saling mendukung dan merasakan manfaatnya hadirnya bank sampah. Kendala lainnya adalah kurangnya partisipasi baik dari pengelola maupun masyarakat saat tahap pelaksanaan kegiatan rutin bank sampah sebagai bentuk ikut serta atau terlibat baik keterlibatan diri sebagai pengelola maupun anggota atau keterlibatan dalam menyampaikan pemikiran, masukan atau saran tentang keberlanjutan bank sampah. Selain beberapa kondisi di atas, hal yang menjadi kendala juga adalah kurangnya keberpihakan anak-anak muda sebagai bentuk sikap positif atau sikap saling mendukung dengan hadirnya bank sampah Lintas Winongo di Kampung Badran. Oleh karena itu, adapun saran dari penelitian ini adalah pengelola bank sampah harusnya membuat kegiatan yang melibatkan pengelola dan semua nasabah sebagai wadah untuk membuat atau mengolah sampah. Sehingga komunikasi antara sesama mereka terjalin dengan baik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	10
E. Kajian Teoritis	11
E.1. Komunikasi Interpersonal	11
E.2. Tujuan dan Keterampilan dalam Komunikasi Interpersonal	17
E.3. Tahapan Hubungan Komunikasi Interpersonal	19
E.4. Komunikasi Interpersonal dalam Mendukung Partisipasi Masyarakat	21
E.5. Partisipasi dalam Upaya Mendukung Kesejahteraan Masyarakat	24
F. Kerangka Berpikir.....	28
G. Metode Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Lokasi Penelitian	31
3. Sumber Data & Jenis Data	32
4. Teknik Pengumpulan Data	35
5. Teknik Pemilihan Informan	39
6. Teknik Analisis Data	39
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Kelurahan Bumijo	42

B.	Gambaran Umum (Sejarah) tentang Lokasi Penelitian.....	43
C.	Profil Bank Sampah Lintas Winongo	45
1)	Identitas Bank Sampah	45
2)	Visi dan Misi	46
3)	Ketetapan SK dan Struktur Organisasi	47
4)	Lokasi/ Denah Sampah dan Cakupan Wilayah Pelayanan	47
5)	Jadwal Kegiatan/ Operasional Bank Sampah	48
6)	Alur Transaksi Bank Sampah	48
7)	Kegiatan Pengolahan sampah (Organik & Anorganik) di Bank Sampah Lintas Winongo 49	
8)	Bank sampah binaan	51
9)	Inovasi pada bank sampah	51
10)	Sarana dan Prasarana Bank Sampah Lintas Winongo	52
11)	Kerjasama bank sampah	54
D.	Struktur Kepengurusan	55
BAB III SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA		60
A.	TENTANG INFORMAN	60
B.	SAJIAN & TEMUAN DATA.....	61
1.	Pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Lintas Winongo kepada masyarakat	62
2.	Upaya komunikasi interpersonal pengelolaan Bank Sampah Lintas Winongo dalam mendorong partisipasi masyarakat	76
3.	Kendala komunikasi interpersonal yang dialami oleh Bank Sampah Lintas Winongo dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat	86
C.	ANALISIS DATA	92
1.	Pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo kepada masyarakat	92
2.	Upaya komunikasi interpersonal pengelolaan Bank Sampah Lintas Winongo dalam mendorong partisipasi masyarakat	102
3.	Kendala komunikasi interpersonal yang dialami oleh Bank Sampah Lintas Winongo dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat	108
BAB IV PENUTUP		117
A.	Kesimpulan	117
B.	Saran	118
DAFTAR PUSTAKA		120
LAMPIRAN		123

A. Biodata Informan	124
B. Dokumentasi kegiatan rutin Bank Sampah Lintas Winongo	125
C. Dokumentasi peneliti bersama informan	127
D. Dokumentasi berkas Bank Sampah Lintas Winongo.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian	8
Tabel 2.1 Data jumlah bank sampah di Kelurahan Bumijo	42
Tabel 2.2 Profil Bank Sampah Lintas Winongo	45
Tabel 2.3 Cakupan wilayah pelayanan sampah	47
Tabel 2.4 Sarana dan prasarana Bank Sampah	52
Tabel 2.5 Susunan Pengurus Paguyuban Kelurahan Bumijo	55
Tabel 2.6 Uraian tugas Pengurus Bank Sampah Lintas Winongo	57
Tabel 3.1 Data Informan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hubungan Interpersonal sebagai Sistem	12
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir Penelitian	28
Gambar 2.1 Papan nama Bank Sampah Lintas Winongo	44
Gambar 2.2 Peta wilayah RW.11 Dusun Badran	45
Gambar 2.3 Alur transaksi bank sampah Lintas Winongo	48
Gambar 2.4 Beberapa hasil karya yang dipajang di Bank Sampah	50
Gambar 2.5 Struktur kepengurusan Bank Sampah Lintas Winongo	56
Gambar 3.1 Situasi komunikasi pengelola dan nasabah saat hari rutin pengumpulan sampah	64
Gambar 3.2 Pengelola membantu memilah sampah yang dibawa nasabah sambil memberikan edukasi	68
Gambar 3.3 Situasi saat keriuhan pengelola dan nasabah di tempat pengumpulan sampah	71
Gambar 3.4. Situasi saat nasabah membawa sampah yang telah terpilah berdasarkan jenis	80
Gambar 3.5 Pendataan nama nasabah yang mengumpulkan sampah	82
Gambar 3.6 Situasi penimbangan sampah	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Segala sendi kehidupan manusia sudah pasti membutuhkan komunikasi sebagai alat untuk berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Jika dilihat dari keberadaanya komunikasi memang terlihat begitu sepele saja. Semua orang pasti bisa berkomunikasi (berbicara). Namun dalam prakteknya, komunikasi tentu saja harus membutuhkan keterampilan atau *skill*. Dalam hal ini, komunikasi merupakan seni untuk mempengaruhi orang lain, memberikan pemahaman, mendukung, membujuk sampai pada merubah sikap maupun perilaku orang lain. Beberapa hal ini tentu saja bukan hal yang mudah.

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi terbagi menjadi beberapa bentuk mulai dari komunikasi Intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi Interpersonal (komunikasi antar pribadi), komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi antar pribadi/komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut Mulyana (Sarmiati, 2019) merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung atau bertatap muka baik antar orang-orang secara verbal maupun non-verbal, sehingga memungkinkan setiap pesertanya mendapatkan reaksi dari pesan yang disampaikan tersebut. Lebih lanjut Sarmiati juga menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi juga dapat membuat kita memahami lingkungan dengan baik, mulai dari tentang objek, peristiwa, dan sesama/orang lain disekitar kita. Sehingga tidak

bisa dipungkiri bahwa banyak informasi yang kita dapat hingga saat ini melalui komunikasi antar pribadi.

Seiring berjalannya waktu, begitu banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Perubahan-perubahan ini antara lain adalah perubahan ke arah yang positif maupun ke arah negatif. Salah satu perubahan negatif yang urgen sekarang adalah isu tentang kondisi lingkungan lebih spesifiknya tentang sampah. Saat ini, isu tentang sampah masih menjadi isu yang memprihatinkan bahkan belum sepenuhnya teratasi di Indonesia. Begitu banyak kasus yang disebabkan oleh isu sampah dan sering terjadi. Kasus seperti kasus banjir yang merugikan masyarakat sendiri. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan jumlah penggunaan barang yang mengakibatkan jumlah sampah pun meningkat. Dari data terdapat 7,2 juta ton sampah di Indonesia belum terkelola dengan baik. Sistem Data Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2022 hasil input dari 202 Kab/kota se-Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21,1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65,71% (13,9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik (<https://www.kemenkopmk.go.id>). Termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi ini tentu saja menjadi sebuah kekhawatiran akan keadaan lingkungan di Yogyakarta. Dalam kompas.id masyarakat Yogyakarta sedang kalang kabut mengelola sampah karena Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tertutup akibat tidak bisa beroperasi dengan optimal. Kondisi seperti tentu saja mengakibatkan berbagai masalah seperti munculnya tumpukan sampah di banyak tempat dan beberapa warga pun nekat membakar sampah yang mengakibatkan polusi. Oleh karena itu, sangat penting perhatian pemerintah maupun

masyarakat terhadap hal ini. Hal ini tentu saja berdampak pada terganggunya kehidupan masyarakat sekarang, maupun yang akan datang.

Sampah sering dikenali sebagai segala bentuk atau jenis barang (organik maupun anorganik) yang merupakan sisa dan biasanya dianggap tidak bisa berguna atau tidak dapat digunakan kembali. Definisi seperti ini menyebabkan kebiasaan buruk terjadi di lingkungan masyarakat sering membuang sampah di sembarang tempat. Namun, pandangan ini tentu saja sudah menjadi pandangan lama. Saat ini, sampah bukan lagi barang tidak dapat digunakan kembali. Seiring berkembangnya zaman telah muncul beragam bentuk/cara atau aksi baik secara individu maupun berkelompok yang memiliki kepedulian atau concern terhadap sampah. Segala bentuk kepedulian ini dimulai dengan cara penggunaan sampah kembali (*reuse*), mengurangi penggunaannya (*reduce*), mendaur ulang (*recycle*) serta menggantikan penggunaan sampah (*replace*). Salah satunya adalah dengan hadirnya program bank sampah.

Program bank sampah merupakan aksi kolaborasi yang lahir dari masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta keterampilan untuk pengolahan sampah serta bertujuan untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan terutama yang berkaitan dengan sampah rumah tangga. Hadirnya program Bank Sampah ini tentu saja memiliki tujuan untuk memberikan dampak positif terhadap kebaikan keadaan lingkungan sekitar. Selain merupakan kabar baik untuk isu lingkungan, kehadiran bank sampah juga ternyata memiliki dampak bagi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Melalui program bank sampah masyarakat diberikan kesempatan untuk peduli dengan lingkungan sekitarnya dengan mengumpulkan sampah juga mendapatkan nilai tambah ekonomi

dengan menabungnya di bank sampah. Sisa sampah khususnya sampah rumah tangga bukan lagi menjadi barang yang tidak dapat digunakan kembali.

Bank Sampah Lintas Winongo merupakan salah satu bank sampah yang terletak di Kota Yogyakarta, Kecamatan Jetis, Kelurahan Bumijo lebih tepatnya di Kampung Badran RW. 11. Sosok Joko Sularno merupakan seorang perintis yang berdayakan ratusan warga dengan mengelola Bank Sampah Lintas Winongo. Bank sampah ini hadir berdasarkan atas keprihatinannya terhadap keadaan sampah yang menumpuk atau tidak terurus di rumah-rumah warga karena belum adanya pemahaman tentang bagaimana pemilahan sampah. Sampah-sampah yang dikumpulkan bukan hanya sampah anorganik tetapi juga sampah organik. Melalui wadah Bank Sampah Lintas Winongo ini tentu saja dengan harapan masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap sampah rumah tangga yang mereka miliki sekaligus memberdayakan masyarakat dengan mengolah sampah-sampah yang ada untuk memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sendiri.

Sebagai sebuah wadah atau lingkup komunitas tentu saja pihak pengurus/pengelola Bank sampah Lintas Winongo dengan masyarakatnya saling berinteraksi melalui komunikasi. Komunikasi interpersonal tentu saja menjadi komunikasi yang sering digunakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Keberadaan komunikasi interpersonal menjadi salah satu komunikasi yang sangat memberikan dampak bagi keberhasilan komunikasi. Kemampuan komunikasi interpersonal Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo tentu saja harus baik dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat serta mendorong partisipasi mereka bersama Bank Sampah. Melalui komunikasi interpersonal seseorang bisa

membangun hubungan dengan sesamanya, bertukar pikiran, informasi dan keterampilan yang ada. Di samping itu, komunikasi interpersonal juga dapat membangun sikap saling menghargai dan belajar mempertimbangkan pendapat dan saran orang lain.

Dari permasalahan ini, dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat beberapa tujuan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Julinato Hutasuhut, Abd. Rasyid Syamsuri, Adrial Falahi & Muhammad Hilman Fikri (2022) tentang “Peranan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata” yang mencoba mengkaji tentang sejauh mana mahasiswa memahami *stakeholder* yang dituju atau masyarakat yang ada di tempat KKN. Penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sangat membantu dalam mencapai tujuan program Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi interpersonal harus dimiliki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi harus lebih menekankan pada kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa dari perspektif ketangguhan karena kualitas hasil belajar kerja kuliah nyata akan meningkat dengan adanya kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik dan kuat. Penelitian ini secara langsung menunjukkan bahwa kemampuan atau skill berkomunikasi interpersonal adalah yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan bermasyarakat.

Di sisi lain ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ilma Aditya Musin (2021) dengan judul “Komunikasi Interpersonal Warga Dalam Membangun *Ukhuwah Islamiyah* Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana komunikasi yang terjalin khususnya komunikasi interpersonal antar warga saat

melakukan bersih lingkungan setiap hari jumat dalam upaya mendorong rasa persaudaraan. Dalam penelitiannya Ilma menyimpulkan bahwa proses komunikasi yang terjalin antar warga terjadi dalam 2 bentuk yaitu komunikasi primer yaitu komunikasi yang terjadi secara tatap muka atau secara langsung, yang kedua adalah komunikasi Sekunder yaitu komunikasi yang terjadi atau berlangsung melalui media sosial *WhatsApp*. Juga disebutkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan juga menimbulkan umpan balik yang bersifat positif sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan personal antar sesama warga yang kemudian mampu membangun *Ukhuwah Islamiyah* di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung.

Selain kedua penelitian di atas, penelitian yang sama juga dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Kader Komite Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak Dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak” oleh Olivia Manis & Yuli Setyowati (2022). Penelitian ini menyebutkan bahwa ada beberapa pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Kader Komite dalam menjalankan tugasnya yaitu pola komunikasinya dalam komunikasi sirkuler dan sekunder, proses penyampaian informasi dilakukan melalui sosialisasi secara tatap muka dengan masyarakat, keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut pandang pelaku komunikasi dengan cara memahami kondisi psikis komunikan, bersikap ramah dan tegas serta mampu untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat, juga ditemukan hambatannya antara lain adalah masyarakat bersikap apatis dan bahkan menolak terhadap keberadaan Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA) di Gilangharjo.

Penelitian ini akhirnya menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh Kader KKPA Gilangharjo adalah melalui komunikasi sirkuler. Komunikasi sirkuler

ini cocok digunakan pada masa pandemi dan sangat ditentukan oleh rasa saling percaya antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang dilakukan tentu saja langsung menimbulkan umpan balik antar keduanya serta keberadaan posisi keduanya adalah sama tanpa membeda-bedakan. Pembahasan yang sering dibahas adalah berhubungan dengan anak sehingga menimbulkan cepatnya umpan balik saat berkomunikasi.

Kemanfaatan komunikasi interpersonal juga tentu memiliki pengaruh dalam proses komunikasi antar orang dalam sebuah perkumpulan atau sebuah kelompok. Sehingga tentu saja komunikasi interpersonal bisa mempengaruhi orang-orang sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, keberhasilan komunikasi tentu saja membutuhkan cara atau pendekatan untuk mendapatkan *Feedback* atau memberikan dampak bagi orang lain. Berdasarkan uraian beberapa penelitian di atas, adapun perbedaan penelitian ini yang berjudul “Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo dalam Upaya Mendorong Partisipasi Masyarakat di Kampung Badran Kelurahan Bumijo”. Penelitian ini akan berfokus pada pentingnya keterampilan atau kemampuan komunikasi interpersonal para pengurus atau pengelola Bank Sampah untuk berkomunikasi dengan masyarakat serta bagaimana upaya pendekatan Komunikasi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bank sampah dan manfaatnya sampai pada mendorong mereka untuk berpartisipasi baik menjadi pengurus maupun menjadi nasabah. Sehingga situasi ini dapat memungkinkan terjaminnya atau tercapainya kesejahteraan keluarga melalui Bank Sampah yang ada. Ada pun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Julianto Hutasuhut, Abd. Rsyid Syamsuri, Adrial Falahi & Muhamad Hilman Fikri “Peran Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata” Jurnal Simbolika. Vol. 8 (2) Oktober 2022 https://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/8970/4822</p>	<p>Persamaan kedua penelitian ini adalah terletak pada konsentrasi peneliti tentang komunikasi interpersonal</p>	
2	<p>Ilma Aditya Musin “Komunikasi Interpersonal Warga dalam Membangun <i>Ukhuwah Islamiyah</i> Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung” Skripsi (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021) http://repository.radenintan.ac.id/16308/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf</p>	<p>Persamaannya terdapat pada fokus penelitian tentang komunikasi interpersonal dan targetnya adalah masyarakat yang ada di suatu daerah (kelurahan)</p>	<p>Perbedaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sekarang melihat dari sejak pendekatan awal melakukan komunikasi interpersonal oleh Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo 2. Penelitian sekarang juga melihat kendala yang dialami Pengelola bank sampah selama melakukan pendekatan 3. Penelitian ini juga melihat sampai pada bagaimana masyarakat kemudian terdorong untuk berpartisipasi.
3	<p>Olivia Manis & Yuli Setyowati “Pola Komunikasi interpersonal Kader Komite Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak dalam Memperjuangkan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak” Jurnal Komunikasi Pemberdayaan. Vol. 2 No. 2 Desember 2022 https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/JKP/article/download/261/169</p>	<p>Persamaan keduanya terletak ada pada penggalan tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh sebuah lembaga kepada masyarakat dengan tujuan untuk kesejahteraan.</p>	

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul serta permasalahan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo dalam Upaya Mendorong Partisipasi Masyarakat di Kampung Badran Kelurahan Bumijo?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang serta rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo kepada masyarakat.
2. Mengetahui upaya komunikasi interpersonal Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo dalam mendorong partisipasi masyarakat.
3. Mengetahui kendala komunikasi interpersonal Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu saja memiliki harapan agar dapat memberikan manfaat baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah landasan bagi pengembangan ilmu khususnya pengembangan Ilmu Komunikasi Pemberdayaan. Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh, acuan atau panduan untuk memecahkan masalah bagi penelitian

yang akan datang dengan tema atau topik penelitian yang sama atau sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pengurus Bank Sampah Lintas Winongo

Proses serta hasil penelitian diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah Lintas Winongo khususnya bagi pengurusnya. Dalam hal ini bisa terus mendukung aktivitas mereka khususnya dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk peduli dengan lingkungan.

b) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat menginspirasi masyarakat untuk tetap memiliki pemahaman tentang pentingnya peduli lingkungan serta diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan khususnya berkaitan dengan isu sampah.

c) Bagi Peneliti

Selain dua pihak di atas, proses serta hasil penelitian tentu juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang melakukan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mampu menemukan pengalaman yang memberikan dampak positif bagi keberlanjutan kehidupan yang akan datang. Diharapkan juga mampu menjadi contoh bagi teman-teman atau orang sekitar untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan.

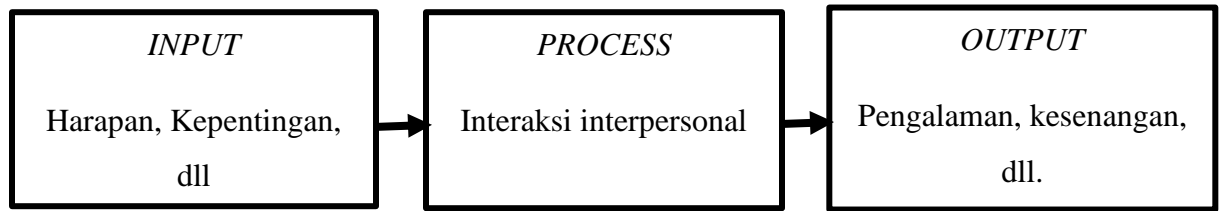
E. Kajian Teoritis

E.1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung baik verbal maupun nonverbal antar dua orang atau beberapa orang yang memungkinkan langsung ada reaksi antara mereka yang berinteraksi. Artinya komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antar sesama yang berbicara sehingga pesan atau informasi yang disampaikan secara sadar/langsung diinformasikan. Pada umumnya komunikasi interpersonal memungkinkan mampu memberikan pengaruh serta dapat mengubah perilaku orang lain/khalayak oleh Carl I. Hovland Gerald R. Miller Mary B. Cossata dan Molefi K. Asante (Mulyana, 2017)

Dalam komunikasi interpersonal tentu saja yang berlangsung adalah proses interaksi. Proses interaksi ini dapat dijelaskan sebagai berikut: bahwa setiap komunikasi yang terjalin antara komunikator dan komunikan terjadi tentu saja dilatar belakangi oleh adanya kepentingan atau adanya harapan yang disebut sebagai proses *Input*. Proses input yang dimaksud adalah adanya perasaan suka, tidak suka, marah, benci atau perasaan lainnya yang menjadi sebab terjadi komunikasi. Selanjutnya perasaan ini disampaikan, maka terjadilah komunikasi antar pelaku komunikasi yang menggambarkan maksud dan tujuan komunikasi dan terjadilah **process**. Lalu *Output* menjadi sebuah hasil akhir dari proses komunikasi yang terjadi dengan hasil yang bermacam-macam/beragam, namun pada dasarnya sesama pelaku komunikasi tentu mendapatkan pengalaman tertentu dari proses komunikasi

yang terjadi (Suranto, 2011). Hubungan interpersonal dapat disajikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1.1 Hubungan Interpersonal sebagai Sistem

Beberapa elemen dalam komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut (Devito, 2011: 25-28):

1. Sumber – penerima:

Setiap orang atau siapapun yang terlibat dalam komunikasi adalah sumber (komunikator) dan juga sekaligus melakukan fungsi penerima (komunikan). artinya dalam konsep ini setiap pelaku komunikasi dan komunikasi interpersonal ada bisa menjadi pemberi atau penerima informasi.

2. Enkoding – Dekoding

Encoding merupakan sebuah aktivitas memproduksi/ membuat pesan, misalnya adalah ketika berbicara atau menulis. Sedangkan decoding merupakan kebalikannya yaitu suatu kegiatan untuk memahami pesan yang disampaikan contohnya adalah aktivitas mendengarkan atau membaca.

3. Kompetensi Komunikasi.

Kompetensi merupakan pengetahuan tentang bagaimana peran lingkungan atau situasi dalam melakukan komunikasi dalam mempengaruhi content atau isi pesan yang dimaksud. Contohnya adalah ketika pemberi informasi mengetahui saat maan atau di situasi seperti apa sebuah topik atau isu tertentu di sampaikan. Karena hal ini juga mampu membuat sebuah pesan bisa atau tidak bisa diterima oleh penerima pesan. Artinya komunikator harus mampu menilai situasi yang layak baginya untuk memberikan informasi kepada orang lain. Pengetahuan ini juga berhubungan dengan tata cara perilaku secara nonverbal - misalnya kepatutan sentuhan, suara yang keras, serta kedekatan fisik.

4. Pesan dan saluran

Ketika kita memberi atau mengirimkan pesan kepada orang lain kita tentu menggunakan panca indra yang dimiliki. Begitupun sebaliknya ketika menerima pesan kita juga menggunakan panca indra yang dimiliki. Pesan dalam hal ini adalah maksud atau makna dari informasi yang diberikan dan menyampaikannya menggunakan saluran atau media seperti apa.

5. Umpan balik

Umpan balik merupakan proses dimana informasi yang dikirimkan balik ke sumbernya atau pemberi informasi. Umpan balik dapat berasal dari pengirim maupun penerima pesan saat keduanya sudah mengetahui maksud pesan yang disampaikan awal sehingga terjadi komunikasi yang terjadi dua arah.

6. Gangguan (noise)

Gangguan dalam komunikasi adalah segala sesuatu yang menghambat atau mengganggu proses penyampaian atau penerimaan pesan. Kita tidak bisa memungkiri bahwa dalam semua proses komunikasi tentu saja pasti memiliki hambatan

Komunikasi interpersonal saling mempengaruhi antara komunikator dan penerima pesan sehingga kedua merasakan keakraban karena faktanya komunikasi yang terjalin tidak hanya komunikasi secara verbal saja tetapi juga komunikasi non-verbal. Sarmiati, 2020 menyebutkan bahwa ada ciri komunikasi interpersonal:

1. Pesan yang dikirim dan diterima terjadi secara tiba-tiba (spontan) (kadang kurang terstruktur)
2. Umpan balik terjadi secara langsung (*immediately feedback*)
3. Komunikasi berlangsung secara bergantian (sirkuler)
4. Kedudukan keduanya adalah setara (komunikasi dialogis/dua arah)
5. Efeknya paling kuat dibanding konteks komunikasi lainnya.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antar orang-orang yang terjadi secara tatap muka secara verbal maupun non-verbal. Bentuk khusus dari komunikasi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang seperti komunikasi yang terjadi antara suami dan isteri, dua sahabat dekat, guru murid dan sebagainya. Ada pun ciri komunikasi diadik adalah pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak yang mengirim atau menerima pesan terjadi secara spontan, baik secara verbal maupun non-

verbal. Keberhasilannya menjadi tanggungjawab masing-masing peserta komunikasi. Komunikasi antar pribadi berperan penting sehingga komunikasi antar pribadi disebut sebagai komunikasi yang paling efektif dan sempurna (Mulyana, 2017).

Ada beberapa beberapa hal yang mendukung mendukung keefektivan komunikasi menurut Devito (Saputra, 2020) dapat dirumuskan dalam beberapa hal berikut:

- a. Keterbukaan (*Openness*): kesediaan setiap pelaku komunikasi untuk menceritakan/terbuka kepada lawan bicaranya. Ada pun cirinya adalah: Komunikasi interpersonal yang efektif seharusnya berbicara secara terbuka dengan bicaranya, harus bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang diberikan lawan bicaranya. Serta mengakui adanya rasa kesamaan pikiran dan perasaan antar pelaku komunikasi dalam berinteraksi.
- b. Empati (*Empathy*). Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang sedang dirasakan oleh seseorang pada situasi atau persoalan tertentu yang dilihat sudut pandang/ kacamata seseorang tersebut. Empati mampu memberikan sikap percaya terhadap diri orang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan berempati adalah dia yang mudah memahami keadaan orang lain disekitarnya secara emosional.
- c. Sikap mendukung (*Supportiveness*): Sikap saling mendukung dalam hubungan interpersonal merupakan langkah terlihat efektifnya suatu interaksi. Sikap ini dapat dilihat dalam hubungan komunikasi jika terdapat sikap saling

support dan saling mendukung yang disampaikan secara langsung dan spontan antara pelaku komunikasi.

- d. Sikap positif (*Positiveness*): Menyampaikan/ mengkomunikasikan sikap positif antar sesama pelaku komunikasi interpersonal dilihat dari sikap dan perilaku melalui saling menghargai saat berkomunikasi, tidak ada perasaan saling mencurigai antar keduanya.
- e. Kesetaraan (*Equality*): Hubungan dalam komunikasi interpersonal yang terjalin akan lebih efektif apabila suasananya sama/setara tanpa adanya pihak yang tidak dianggap, interaksi yang dua arah, dan tidak saling memaksakan kehendak satu sama lain.

Selain, faktor pendukung ternyata komunikasi interpersonal juga memiliki beberapa faktor penghambat (Nurdianti, 2014) sebagai berikut:

1. Hambatan dari dalam diri komunikator. Kurangnya kuatnya informasi atau pesan yang disampaikan, disebabkan oleh suatu kondisi atau keadaan perasaan dan emosional seorang pengirim pesan yang kurang stabil sehingga mempengaruhi kualitas pesan yang akan disampaikan.
2. Hambatan dalam penyampaian simbol dalam pesan. Hambatan ini muncul akibat adanya penyampaian pesan serta simbol yang tidak sama antara komunikator dan komunikan sehingga menimbulkan munculnya beragam maksud/persepsi dari isi pesan yang mau disampaikan.
3. Hambatan pemilihan media/channel komunikasi. Pemilihan alat atau media yang digunakan untuk melakukan komunikasi juga mempengaruhi keefektifan sebuah

komunikasi. Sehingga pemilihan media yang yang digunakan juga harus diperhatikan.

4. Hambatan dari komunikasi. Seseorang yang menjadi penerima pesan pun akan menjadi pengaruh kurang efektifnya pesan dari komunikasi yang dilakukan ketika si penerima tidak mendengar dengan saksama. Hal ini tentu menyebabkan munculnya kekeliruan penangkapan informasi atau pesan yang dimaksudkan oleh pengirim pesan.

E.2. Tujuan dan Keterampilan dalam Komunikasi Interpersonal

Ada pun tujuan komunikasi interpersonal menurut De Vito (Samsinar & Rusnali, 2017) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Penemuan: Tujuan utama orang berkomunikasi adalah selain untuk mengenali/memahami orang lain. juga mengenali dirinya sendiri. Proses komunikasi yang dilakukan dapat membuat seseorang menemukan atau mengenali dirinya sendiri dan juga orang lain yang menjadi lawan obrolannya. Sehingga dengan demikian seseorang dapat mengevaluasi diri dan bisa membedakan diri kita dengan orang lain.
- b) Membangun hubungan yang bermakna: Seseorang melakukan komunikasi adalah untuk membina atau membangun hubungan yang baik dengan orang lain (lawan bicara). Dalam kondisi ini misalnya adalah keluarga, teman dekat, rekan kerja, pasangan, dan lainnya.
- c) Persuasi: Tujuan lain dari berkomunikasi selain membangun hubungan baik adalah bertujuan untuk membujuk, meyakinkan agar mengubah sikap dan

perilaku baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain sebagai wujud dari komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi dua arah.

- d) Bermain: Dalam berkomunikasi atau berinteraksi ada tujuan lain yaitu untuk menemukan kesenangan atau hiburan. Dalam kondisi inilah antara komunikator dan komunikan melakukan komunikasi yang lebih rileks lepas dari segala tekanan maupun tanggungjawab.

Menurut Frymier & Houser (Hikari, 2017) ada beberapa keterampilan yang ada dalam komunikasi:

1. Kemampuan percakapan (*conversation skill*)

Kemampuan untuk melakukan percakapan yang membutuhkan kemampuan untuk bercakap-cakap dalam melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain untuk menjaga, melakukan, serta dapat menghentikan percakapan dengan baik dan lancar.

2. Keterampilan referensial (*referential skill*)

Merupakan *skill* yang harus dimiliki seseorang saat melakukan percakapan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan tidak mengandung banyak pertanyaan.

3. Keterampilan yang mendukung (*supportive skill*)

Adalah suatu *skill* yang dimiliki seseorang yang mampu membuat lawan bicaranya atau orang lain merasa percaya terhadap dirinya.

4. Keterampilan menghibur (*comforting skill*)

Kemampuan seseorang yang bisa memberikan rasa aman kepada orang lain (seseorang) apalagi ketika lawan bicara sedang dalam kondisi terpuruk.

5. Keterampilan manajemen konflik (*conflict management skill*)

Adalah kemampuan dimana seseorang bisa berkomunikasi dalam upaya menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai cara.

6. Keterampilan persuasif (*persuasive skill*)

Suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membuat orang lain mudah percaya dan terpengaruh dengan apa yang dikatakannya.

7. Keterampilan naratif (*narrative skill*)

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memberikan hiburan seperti bercanda gurau, bercerita dengan santai, curhat dan lain-lain.

E.3. Tahapan Hubungan Komunikasi Interpersonal

Hubungan interpersonal merupakan sebuah situasi dimana kita berkomunikasi yang tidak hanya sekedar menyampaikan isi pesan melainkan juga menentukan kadar hubungan antar pribadi. Sehingga, ketika kita berkomunikasi antara komunikator dan komunikan tidak hanya menentukan *content* tetapi juga menentukan *relationship* (Rosmalina, 2018). Beberapa teori yang menjelaskan tentang hubungan interpersonal antara lain:

1. Model pertukaran sosial

Model ini memandang bahwa hubungan interpersonal bisa diandaikan seperti sebuah antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi transaksi dagang. Dalam posisi ini keduanya saling berkomunikasi ada proses tawar menawar berinteraksi secara bergantian.

2. Model peranan

Model ini menganggap bahwa dalam hubungan interpersonal diandaikan seperti sebuah panggung sandiwara. Siapa pun yang bisa memerankan perannya dengan baik maka dia yang dapat mengembangkan hubungan interpersonalnya dengan baik.

3. Model interaksional

Model ini menjelaskan bahwa hubungan interpersonal dianggap seperti sister. Terdapat beberapa sistem yang saling berhubungan dan lebih cenderung memelihara dan saling mempertahankan sebagai satu kesatuan.

Ada pun tahap-tahap hubungan interpersonal (Rosmalinda, 2018) sebagai

berikut:

- a. Pembentukan (tahap pengenalan). Ada tujuh kategori yang menjadi informasi dalam tahap pengenalan yaitu: informasi demografis, sikap dan pendapat, rencana yang akan datang, kepribadian, perilaku pada masa depan, orang lain serta hobi atau minat.
- b. Peneguhan hubungan. Untuk memelihara hubungan interpersonal yang baik terdapat tujuh faktor yang dibutuhkan yakni: keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.

- c. Pemutusan hubungan. R. D. Nye menyebutkan lima sumber konflik yang dapat menyebabkan putusnya hubungan, yakni: kompetisi, dominasi kegagalan, provokasi dan perbedaan nilai.

E.4. Komunikasi Interpersonal dalam Mendukung Partisipasi

Masyarakat

Terdapat beberapa faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal (Rakhmat, 2018) antara lain:

1. Percaya (Trust)

Sejak tahap pertama dalam hubungan interpersonal (tahap pengenalan) hingga tahap kedua (peneguhan) kepercayaan menentukan keefektivan komunikasi yang terjalin. Percaya dapat diartikan sebagai usaha mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yang pencapaiannya tidak pasti dan situasi yang penuh resiko. Ada pun faktor yang berhubungan dengan sikap saling percaya antara lain: Memahami maksud orang lain. Orang akan menaruh kepercayaan kepada seseorang yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan, atau pengalaman dalam bidang tertentu. Orang akan mudah percaya pada orang lain yang memiliki maksud sama. Selain itu hubungan kekuasaan. Kepercayaan seseorang akan timbul apabila mempunyai kekuasaan terhadap orang lain.

Sikap percaya akan tumbuh apabila komunikasi bersifat terbuka, bila maksud dan tujuan sudah jelas, dan ekspektasi sudah dinyatakan. Sehingga apabila dihubungkan dengan konsep mendorong partisipasi

masyarakat kepercayaan ini menjadi salah satu kunci untuk meyakinkan. Uphoff, Cohen, dan Goldsmith (1979:51) menyebutkan jenis-jenis partisipasi masyarakat menurut (Sulistiyorini, dkk 2015:74)

1. Tahap perencanaan. Tahap ini ditandai dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang merencanakan program pembangunan serta menyusun rencana kerjanya.
2. Tahap pelaksanaan. Masyarakat bisa berpartisipasi dalam bentuk menyumbangkan pemikiran, materi, dan juga melibatkan diri sebagai anggota.
3. Tahap menikmati hasil. Dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program.
4. Tahap evaluasi. Partisipasi masyarakat dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberikan masukan demi perbaikan pelaksanaan program

2. Sikap Suportif

Sikap support adalah sikap yang memberikan dukungan antar sesama pelaku komunikasi tanpa adanya keinginan untuk mementingkan keinginan sendiri. Beberapa sikap suportif sebagai berikut; menyampaikan perasaan dan persepsi tanpa memberi menilai/penilaian orang lain (**Deskripsi**), mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari solusi atau pemecahan masalah (**Orientasi masalah**), sikap jujur tanpa adanya sebuah motif yang terpendam (**Spontanitas**), Sikap

memahami orang lain (**Empati**), memberikan rasa hormat pada perbedaan pandangan dan keyakinan dengan orang lain (**Kesamaan**) serta kesediaan untuk meninjau kembali pendapat kita, untuk mengakui bahwa pendapat manusia adalah tempat kesalahan sehingga wajar jika satu pendapat atau keyakinan juga bisa berubah (**Profesional**).

Sikap suportif ini bila dihubungkan dengan partisipatif masyarakat maka dapat dipaparkan (Febrianti, 2022:107) partisipasi adalah pikiran dan emosi seseorang terhadap situasi kelompok yang mendorongnya dalam memberikan sumbangan terhadap kelompok masyarakat untuk dapat mencapai tujuan serta dapat bertanggungjawab terhadap usaha yang berkaitan. Partisipasi memiliki 3 unsur yaitu:

1. Muncul atau adanya rasa tanggungjawab
 2. Kesediaan/ kemauan untuk saling memberi sumbangan untuk mencapai tujuan
 3. tidak adanya kelompok di dalam kelompok
3. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang lebih efektif. Adapun penggambaran karakteristik sikap terbuka antara lain; Menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan logika, mudah membedakan maksud pesan, sangat berorientasi pada isi pesan, mencoba mencari informasi dari berbagai sumber, bersifat provisional dan bersedia mengubah, mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan maksud isi.

Dalam konsep keterbukaan juga penting dalam membangun partisipasi masyarakat. Sastropetro (1986:16) ada beberapa jenis partisipasi (Sulistiyorini, dkk 2015:74) antara lain:

- a) Partisipasi pemikiran: berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran untuk menyusun program. Langkah untuk mewujudkannya dengan membagikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan pengetahuan yang ada.
- b) Partisipasi tenaga: diberikan dalam bentuk tenaga untuk melaksanakan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- c) Partisipasi keterampilan: memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkannya. Dengan tujuan agar dapat meningkat kesejahteraannya sosialnya.
- d) Partisipasi barang: berpartisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, misal berupa alat kerja.
- e) Partisipasi uang: berpartisipasi melancarkan usaha-usaha untuk mencapai kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

E.5. Partisipasi dalam Upaya Mendukung Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Putnam (Indraswati, 2019) terdapat tiga faktor pendorong partisipasi antara lain adalah: a) Norma (*Norms*) yang merupakan aturan yang tentu harus dipatuhi oleh masyarakat dalam kelompok sosial tertentu. b) Kepercayaan (*Trust*) sebuah keinginan untuk mengambil tindakan yang didasarkan pada rasa percaya bahwa orang lain

akan melakukan sesuatu sesuai yang diharapkan dan saling mendukung.

c) Jaringan (*networks*) memiliki jejaring dengan melibatkan diri dalam perkumpulan atau dalam suatu jaringan hubungan sosial adalah kunci keberhasilan untuk membangun modal sosial.

Sumarto melihat pengalaman praktis dari perencanaan partisipatif di beberapa kawasan di Indonesia, (Sulistiyorini, dkk, 2015) mengelompok 3 tingkat partisipasi masyarakat menjadi 3 bagian yaitu:

1. Tinggi: Inisiatif datangnya dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan hasil pembangunan dan masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan.
2. Sedang: Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh golongan tertentu serta dapat menyuarakan aspirasinya, tetapi masih terbatas pada masalah keseharian.
3. Rendah: Masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan pemerintah, masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja dan masyarakat masih sangat bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga apabila dana berhenti maka kegiatan secara stimulan akan terhenti juga.

Notowidagdo kesejahteraan merupakan keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun sejahtera adalah keadaan yang aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya). Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. Sedangkan masyarakat adalah kumpulan orang yang saling berinteraksi secara continue (berkelanjutan) sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi (Kurniawan, 2023)

Peningkatan kesejahteraan adalah hakikat dari pembangunan nasional. Tujuan utama dari pembangunan nasional bukan hanya pembangunan secara fisik tetapi juga pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berupa terpenuhinya kebutuhan masyarakat, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan, mudah mengakses informasi, keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan. Peningkatan kesejahteraan dapat diupayakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (Arum, dkk, 2023). Di samping itu, adapun keterkaitan partisipasi dengan kesejahteraan masyarakat antara lain adalah (Elvina & Musdahlifah, 2019)

1. Partisipasi masyarakat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan. Artinya semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam sebuah usaha pembangunan maka akan berpengaruh baik terhadap pembangunan yang lebih efektif.
2. Efektifitas pembangunan memiliki pengaruh yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya apabila pembangunan

dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

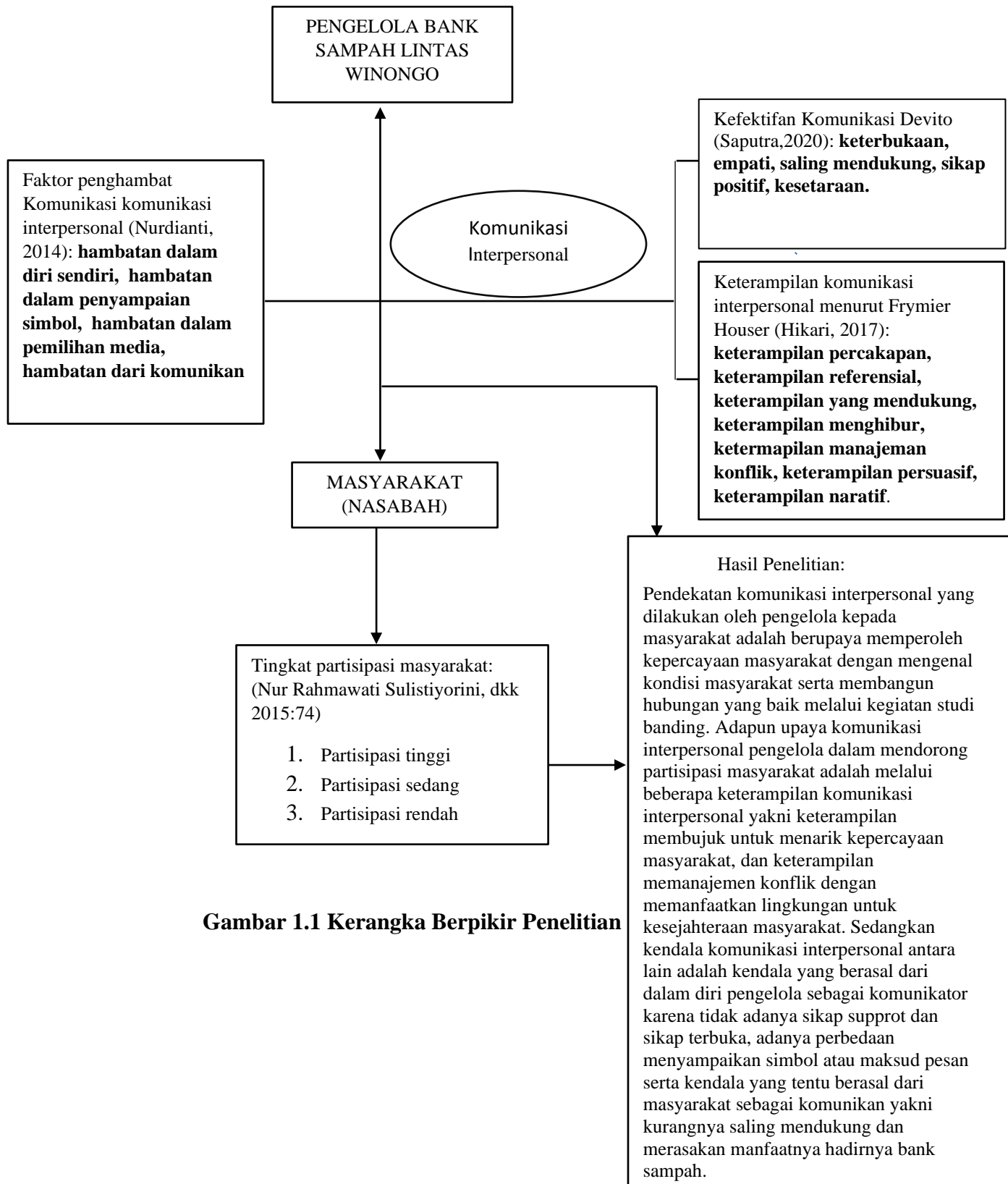
3. Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Apabila partisipasi masyarakat semakin baik maka kesejahteraan juga semakin meningkat.

Tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur oleh Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas) menggunakan tiga indikator yang ditulis dalam (Qodriyatun, 2014) Yaitu:

1. Penurunan tingkat kemiskinan
2. Penurunan tingkat pengangguran, dan
3. Meningkatnya pendapatan perkapita rakyat

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan tentu saja perlu adanya keterlibatan atau partisipasi dari pihak manapun termasuk masyarakat. Konsep partisipasi yang dimaksudkan adalah kesiapan secara sukarela masyarakat untuk memiliki kesadaran secara tidak terpaksa (spontan) dengan penuh bertanggung jawab demi mencapai tujuan. Hal ini tentu saja akan berdampak atau bermanfaat bagi dirinya. Dengan demikian masyarakat mampu mengorganisasikan dirinya dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan dalam kelompok guna mencapai kesejahteraan yang diinginkan (Rahmawati, dkk, 2019:346)

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, kerangka berpikir penelitian ini dapat jelaskan bahwa kehadiran Bank Sampah Lintas Winongo di Dusun Badran tentu saja memiliki struktur kepengurusan dengan tujuan agar Bank Sampah ini bisa dikelola dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya pengelola tentu saja harus melakukan pendekatan kepada masyarakat yaitu melalui komunikasi. Komunikasi yang digunakan pengelola adalah melalui komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Ada pun komunikasi interpersonal ini terjalin dengan efektif karena adanya saling mendukung, sikap positif, sikap terbuka dan rasa kesetaraan yang menjadi reaksi dari masyarakat. Namun, ada pun hambatan juga yang dialami pengelola antara lain adalah dari komunikator, hambatan dari penyampaian simbol, hambatan dalam memilih media serta hambatan yang berasal dari komunikan. Melalui beberapa hal ini sehingga bisa menemukan beberapa hal yakni menemukan bagaimana pendekatan, upaya serta kendala komunikasi interpersonal yang dialami oleh pengelola kepada masyarakat khususnya kepada nasabah.

Pendekatan yang sudah dilakukan pengelola adalah dengan mengenal serta membangun hubungan baik dengan masyarakat menggunakan beberapa keterampilan komunikasi seperti keterampilan percakapan, keterampilan referensial, keterampilan yang mendukung, keterampilan menghibur, keterampilan manajemen konflik, keterampilan persuasif, keterampilan naratif. Upaya ini menjadi bagian dari proses mendorong partisipasi masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah di bank sampah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2022:3)

Menurut Bogdan dan Biklen Karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (Sugiyono,2022):

- a. Penelitian kualitatif mempunyai latar alam sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen intinya.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dan bukan hanya sekedar hasil atau produk.
- d. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif
- e. “Makna” sangat penting dalam pendekatan kualitatif

Sehingga penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan fakta, fenomena tentang komunikasi interpersonal yang terjadi antara pengelola BSLW dengan masyarakat dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat juga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Sampah Lintas Winongo, Dusun Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Adapun fokus penelitian ini adalah pada Pengelola atau pengurus Bank Sampah Lintas Winongo yang terletak di RW. 11, Kampung Badran, Kelurahan Bumijo. Alasan penentuan atau pemilihan lokasi penelitian ini adalah dengan alasan:

- a) Fenomena tentang darurat sampah di Yogyakarta menjadi fenomena yang banyak dibahas dan sangat meresahkan. Sehingga isu ini menjadi sangat cocok dibahas dengan pemilihan tempat penelitian di Kampung Badran, Kelurahan Bumijo, Kec. Jetis. D.I Yogyakarta yang memiliki Bank Sampah dan masih aktif. Pengadaan Bank sampah ini sebagai bentuk kepedulian mereka yang memiliki concern terhadap lingkungan lebih khususnya isu sampah.
- b) Bank Sampah Lintas Winongo dengan urutan ke ketiga sebagai bank sampah aktif dan produksi se-Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagai bank sampah yang pertama di Kecamatan Jetis.
- c) Bank Sampah Lintas Winongo sering mengikuti berbagai lomba untuk pengemabnagn dan inovasi yang berhubungan dengan sampah juga telah mendapatkan verifikasi lapangan oleh Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta. Disamping itu, Bank Sampah Lintas Winongo juga telah banyak menerima kunjungan belajar dari berbagai universitas, lembaga sosial bahkan dari luar kota.

d) Selanjutnya penelitian ini meninjau bagaimana komunikasi interpersonal pengurus Bank Sampah Lintas Winongo untuk menarik perhatian dan mendorong partisipasi masyarakat agar memiliki kepekaan terhadap isu sampah, apa kendala yang dialami, serta sejauh mana kesejahteraan yang dialami oleh masyarakat khususnya nasabah yang sudah bergabung

3. Sumber Data & Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data terdiri dari informan, lokasi, dan dokumen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Informan

Penelitian ini telah memperoleh data dengan melakukan wawancara, Observasi, Dokumentasi. a) Proses wawancara dilakukan dengan 5 orang informan yang terdiri dari Joko Sularno (Perintis), Siti Rojanah dan Anastasia Partini (Pengelola), Veronika Triyanti dan Ika Agustin (Nasabah).

b) Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah saat ada aktivitas di Bank sampah seperti aktivitas rutin mengumpulkan sampah setiap hari Sabtu.

2. Lokasi

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan pengamatan tentang pendekatan komunikasi khususnya komunikasi interpersonal pengurus Bank Sampah Lintas Winongo dengan masyarakat, upaya mendorong partisipasi

masyarakat, serta kendala yang dialami pengelola saat upaya mendorong partisipasi masyarakat. Proses komunikasi Interpersonal ini akan diamati melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh Bank Sampah Lintas Winongo.

3. Dokumen

Dokumen atau arsip yang menjadi sumber penelitian ini antara lain:

1. Data atau dokumen yang berkaitan dengan tempat yang akan dilakukan penelitian seperti; gambaran umum Kelurahan Bumijo, profil Bank Sampah Lintas Winongo, jumlah bank sampah di Kelurahan Bumijo, pengurus/ pengelola Bank Sampah Lintas Winongo, jumlah nasabah, data penghargaan yang pernah diraih Bank Sampah Lintas Winongo.
2. Data lain yang telah melengkapinya penelitian ini adalah melalui pencarian data di internet, Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan isu sampah, bank sampah, dan Bank Sampah Lintas Winongo.
3. Selain kedua data di atas, adapun data yang menjadi acuan perlengkapan penelitian ini adalah dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan penelitian ini.

b. Jenis Data

Adapun jenis data dalam menyelesaikan penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Riadi sumber data adalah segala sesuatu yang bisa memberikan informasi tentang data yang ingin diperoleh yang dapat dijelaskan di bawah ini (Sari & Zefri 2019):

1) Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau dari tempat penelitian. Jenis data ini disebut data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik. Data ini peneliti peroleh melalui beberapa proses seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Data-data ini merupakan data yang dianggap paling terbaik karena peneliti menemukan data langsung dari tempat penelitian dengan proses yang dilakukan seperti menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam menemukan data secara primer ini, peneliti melakukan beberapa proses seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi di Bank Sampah Lintas Winongo yang akan menjadi lokasi penelitian. Adapun beberapa proses ini akan dilakukan saat hari biasa atau pada saat kegiatan rutin Bank Sampah Lintas Winongo.

2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan jenis data yang tidak diperoleh secara langsung dari tempat penelitian melainkan berupa pencarian informasi di internet, jurnal, artikel, maupun studi pustaka. Jenis data ini biasanya untuk melengkapi data primer yang diperoleh.

Adapun data sekunder yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui pencarian data atau sumber informasi melalui *website* yang berhubungan dengan isu sampah, *website* tentang Bank Sampah dan Bank Sampah Lintas Winongo, serta beberapa penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian di Bank Sampah Lintas Winongo sebagai acuan atau panduan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Menurut Marshall (1995) menyebutkan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sugiyono menyebutkan manfaat melakukan observasi sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

- a. Peneliti mampu memahami konteks dan situasi sosial yang terjadi di lapangan sehingga bisa memperoleh data secara menyeluruh.
- b. Peneliti melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati sebelumnya.
- c. Peneliti menemukan hal-hal yang tidak terungkap saat proses wawancara.
- d. Peneliti menemukan hal-hal yang diluar pandangan sebelumnya sehingga bisa memperoleh gambaran yang lebih luas.
- e. Selain beberapa hal di atas adapun manfaat observasi yang telah dilakukan adalah peneliti memperoleh pengalaman langsung serta kesan secara pribadi dan merasakan suasana situasi sosial di tempat penelitian sehingga bisa menjadi modal sosial selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati secara langsung di lapangan dengan mengikuti aktivitas yang ada di Bank Sampah Lintas Winongo, membaur bersama mereka, melihat interaksi yang terjadi serta mengikuti aktivitas rutin Bank Sampah Lintas Winongo mengumpulkan sampah.

2. Wawancara

Esterberg menyebutkan interview sebagai berikut merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses wawancara yang baik bila dilakukan secara *face to face* atau bertatap muka maupun menggunakan telepon seluler sehingga terjadi kontak pribadi antar keduanya.. Biasanya ada kendala yang sering dihadapi dalam wawancara seperti jawaban responden yang bias hal ini disebabkan oleh karena kesengajaan atau kurang paham dengan pertanyaan yang ditanyakan (Sugiyono, 2022)

Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar yang membantu melancarkan pelaksanaan proses wawancara. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan 5 informan/narasumber secara langsung yang memiliki hubungan erat dengan topik penelitian yang akan diteliti antara lain adalah Joko Sularno (Perintis), Siti Rojanah dan Anastasia Partini (Pengelola), Veronika Triyanti dan Ika Agustin (Nasabah).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang telah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan

dan lainnya. Dokumen berbentuk gambar adalah berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk karya seperti karya seni yang berupa gambar, patung film dan lain-lain.

Bogdan menyebutkan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, ditempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Lebih lanjut Bogdan mengatakan hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh dokumen dengan mengumpulkan data dari lokasi yang diteliti baik berupa gambar, tulisan maupun karya-karya lain yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun data-data tersebut antara lain:

1. Gambaran umum Kelurahan Bumijo, Kampung Badran sebagai lokasi Penelitian
2. Jumlah bank sampah di Kelurahan Bumijo
3. Profil Bank Sampah Lintas Winongo
4. Sejarah berdirinya Bank Sampah Lintas Winongo
5. Struktur kepengurusan Bank Sampah Lintas Winongo
6. Data jumlah nasabah yang bergabung di Bank Sampah Lintas Winongo
7. Data jumlah penghargaan yang pernah diperoleh Bank Sampah Lintas Winongo.

5. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan informan yang dilakukan adalah melalui teknik *purposive Sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton menyebutkan dengan *purposeful sampling*, yaitu memilih kasus yang informatif (*information-rich cases*) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti Heryana (2018). *Purposive sampling* dalam adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Komala, dkk 2017). Jadi dalam penelitian kualitatif penentuan informan ditentukan berdasarkan pertimbangan seseorang/orang-orang tersebut merupakan orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang topik penelitian yang akan dilakukan. Dalam upaya untuk mengetahui pendekatan komunikasi yang dilakukan pengelola Bank Sampah Lintas Winongo, peneliti akan menimbang beberapa kriteria yang akan menjadi Informan di lokasi antara lain adalah:

- a. Perintis Bank Sampah Lintas Winongo
- b. Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo
- c. Nasabah/masyarakat Bank sampah Lintas Winongo

6. Teknik Analisis Data

Bogdan menggambarkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dipahami, dan

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2022). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mejabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan selanjutnya membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Creswell teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif (Sugiyono, 2022) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengorganisasikan dan menyajikan data yang akan dianalisis
(Organizing and Preparing Data for Analysis)

Data mentah yang telah diperoleh dilapangan diorganisasikan atau dikumpulkan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya (informan), jenis data, serta sifat data. Seluruh data baik dari hasil observasi, wawancara akan dikumpulkan sebelum di pilah.

2) Baca dan lihat seluruh data *(Read or Look at All the Data)*

Setelah seluruh data dikumpulkan, peneliti membaca dengan tujuan untuk mengetahui data apa saja yang telah diperoleh, dan memahami makna setiap datanya. Dengan ini tujuan juga untuk mengetahui informasi apa saja yang disampaikan informan dan membandingkannya dengan informan lain. Sehingga, peneliti dapat memilah/mereduksi mana data yang penting, yang baru dan data mana yang terkait dengan

pertanyaan penelitian. Lalu, peneliti juga harus bisa memilah/mengkategorikan tema terhadap data-data yang telah dipilih serta memberi kode (kode).

3) Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi
(Used Coding Process to Generate a Description)

Setelah melakukan pemilihan peneliti selanjutnya membuat tema pada data yang telah dipilih. Berdasarkan tema tersebut, peneliti kemudian membuat deskripsi dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas. Deskripsi dimulai dari menjelaskan bahwa tema itu merupakan bagian dari data yang ditemukan.

4) Menghubungkan antar tema *(Interrelating Theme)*

Setelah peneliti membuat kategori data yang disusun dalam tema-tema penelitian, selanjutnya adalah mencari adakah hubungan antara tema satu dengan yang lain. Untuk dapat mengkonstruksikan antar tema tersebut dilakukan dengan melihat kerangka teori.

5) Memberi interpretasi dan makna tentang tema *(Interpreting the Meaning of Theme)*

Hasil mengkonstruksikan antar tema atau kategori selanjutnya perlu diberikan interpretasi sehingga orang lain memahaminya.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Bumijo

Kelurahan Bumijo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Kelurahan Bumijo terbagi dalam 3 Kampong (Dusun) yaitu: Kampong Pingit, Kampong Bumijo, Kampong Badran. Di Kelurahan Bumijo memiliki banyak Lembaga Kemasyarakatan termasuk Bank Sampah. Lahirnya Lembaga Kemasyarakatan ini sebagai sarana peningkatan kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif.

Tabel 2.1 Data jumlah bank sampah di Kelurahan Bumijo

NO	NAMA
1	Bank Sampah Bedeng Berseri
2	Bank Sampah Lestari
3	Bank Sampah Sewu Asri
4	Bank Sampah Damai Bersatu
5	Bank Sampah Arta Sekawan Asri
6	Bank Sampah Lintas Winongo
7	Bank Sampah "BERSERI"
9	Bank Sampah Serangan Kudu Resik
10	Bank Sampah Catur Membangun
12	Bank Sampah Surolaras

13	Bank Sampah LINUWEH
14	Bank Sampah berseri “35”

Sumber: Informan di lapangan dan internet

B. Gambaran Umum (Sejarah) tentang Lokasi Penelitian

Bank Sampah Lintas Winongo merupakan salah satu bank sampah yang terletak di Dusun Badran RW. 11, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Daerah Istimewa Yogyakarta. ‘**Lintas**’ merupakan singkatan dari (Lingkungan Indah tanpa Sampah) dan ‘**Winongo**’ diambil dari nama sungai Winongo. Bank sampah ini lahir sejak tahun 2010 yang digerakan oleh seorang warga asli Badran yaitu Joko Sularno sebagai Ketua RW 11 pada tahun 2009. Konsep bank sampah ini awalnya disebut Pengolahan Sampah Mandiri (PSM) dan hadir karena kereesahan beliau melihat kondisi sampah yang berserakan di sekitar kampung Badran. Menurutnya ada 3 hal alasan kenapa menginisiasikan bank sampah:

1. Warga masyarakat perlu memiliki kesadaran akan penting menjaga lingkungan terutama sampah yang dihasilkan sehari-hari.
2. Sampah memiliki nilai tambah ekonomi
3. Dusun Badran memiliki potensi luar biasa karena berada di bantaran sungai Winongo dan juga memiliki mata air



Gambar 2.1 Papan nama Bank Sampah Lintas Winongo

Bank Sampah Lintas Winongo ini merupakan satu-satunya bank sampah yang pertama yang ada di Kelurahan Bumijo. Adapun langkah awal yang dilakukannya saat itu adalah dengan memulai menggerakkan kader-kader seperti PKK dan Dasawisma. Mengajak mereka untuk melakukan Studi belajar ke beberapa tempat seperti TPA Piyungan melihat kondisi sampah yang terbuang dan belajar di RW. 10 Cokrodiningratan tentang pengolahan sampah organik. Hadirnya bank sampah ini dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah khususnya sampah rumah tangga. Dalam menjalankan bank sampah agar terus berkelanjutan konsep bank sampah ini menggunakan model kolaborasi berbasis masyarakat. Artinya bank sampah dikelola langsung oleh masyarakat. Sampai saat ini sudah banyak penghargaan, piagam serta award yang telah bank sampah Lintas Winongo dapatkan.



Gambar 2.2 Peta wilayah RW.11 Kampung Badran

C. Profil Bank Sampah Lintas Winongo

1) Identitas Bank Sampah

Tabel 2.2 Profil Bank Sampah Lintas Winongo

Nama:
Bank Sampah Lintas Winongo.
Alamat:
Dusun Badran RT. 51 RW. 11, Kelurahan Bumiijo, Kecamatan Jetis, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Ketua:
Siti Rojanah
Status:
Aktif dan Rutin

Pendamping:

Sri Purwanti, SE

Papan nama dan struktur kepengurusan

Ada

Nomor SK / Tanggal SK terakhir:

Nomor 24 Tahun 2022 tertanggal 18 Mei 2022

Tanggal berdiri:

1 Juni 2009

Jumlah nasabah:

laki-laki 25 jiwa; perempuan 180 jiwa

Sosial media

Facebook, Instagram, dan WhatsApp Group.

Sumber: Profil Bank Sampah Lintas Winongo Tahun 2022

2) Visi dan Misi

Visi Mewujudkan Kampung Nol Sampah”

Misi:

1. Rembug warga membangun sinergi dan kesepahaman bersama secara terus-menerus.
2. Membangun dan meningkatkan potensi wilayah yang mendukung penataan lingkungan.

3. Pengembangan pengolahan sampah organik dan anorganik dengan sistem 3R (*Reduce - Reuse – Recycle*)
4. Pendampingan keluarga kelola sampah kerjasama dengan kelompok Gira Rumpun (Kelompok Dasa Wisma)

3) **Ketetapan SK dan Struktur Organisasi**

1. SK Lurah Bumijo: Nomor 24 Tahun 2022 tertanggal 18 Mei 2022
2. Struktur Organisasi.

4) **Lokasi/ Denah Sampah dan Cakupan Wilayah Pelayanan**

Tabel 2.3 Cakupan wilayah pelayanan sampah

Jenis Kelamin	RT 47	RT 48	RT 49	RT 50	RT 51	Jumlah
Laki-laki	113	119	131	31	67	511
Perempuan	132	119	145	68	99	563
Total	145	238	276	149	166	1.074

Sumber: Profil Bank Sampah Lintas Winongo Tahun 2022

Cakupan Wilayah Pelayanan:

1. RT 47 :62 KK
2. RT 48 :60 KK
3. RT 49 :68 KK
4. RT 50 : KK
5. RT 51 :42 KK
6. RW 10 :5 KK

7. WILAYAH LAIN :3 KK

8. SEKOLAH :1 SD

9. TOTAL: 270 KK

5) Jadwal Kegiatan/ Operasional Bank Sampah

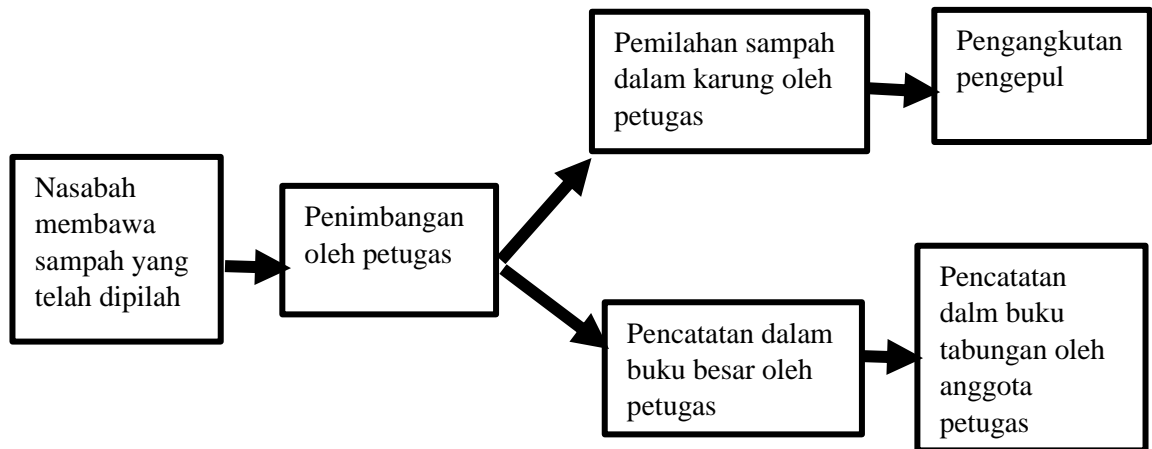
Aktivitas rutin Bank Sampah Lintas Winongo:

Hari: Sabtu (seminggu sekali)

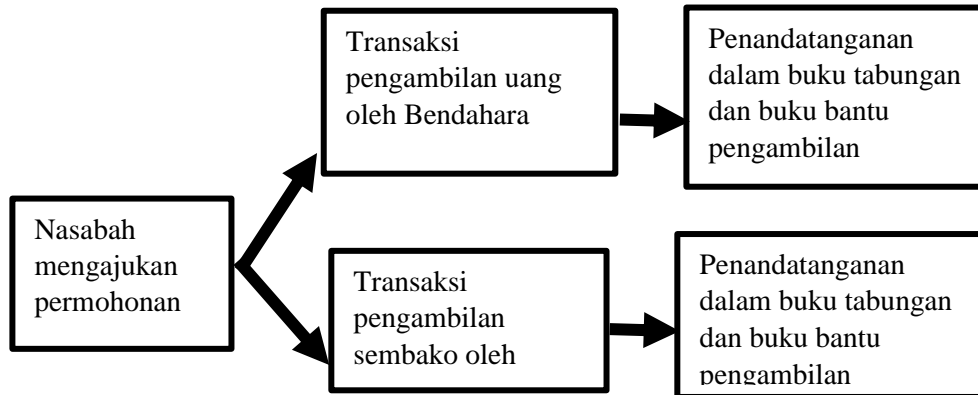
Pukul: 08.00 – 11.00

6) Alur Transaksi Bank Sampah

Alur pelayanan nasabah/ anggota bank sampah adalah sebagai berikut:



Alur uang tabungan dan penukaran dengan sembako adalah sebagai berikut:



Sumber: Profil Bank Sampah Lintas Winongo Tahun 2022

Gambar 2.3 Alur transaksi bank sampah Lintas Winongo

7) Kegiatan Pengolahan sampah (Organik & Anorganik) di Bank Sampah Lintas Winongo

1. Pengolahan sampah anorganik

1. Membuat produk kerajinan: bunga dari sendok plastik, bunga dari sedotan, tikar dari saset, pot dari galon, lampion botol aqua, tempat alat tulis dari koran, dlll.
2. Melakukan daur ulang sampah untuk: jual dalam event pameran, untuk souvenir perkawinan, hiasan rumah dan jalan, tempat tisu, hiasan tanaman, dll.



Gambar 2.4 Beberapa hasil karya yang dipajang di Bank Sampah

2. Pengolahan sampah organik

1. Pembuatan Eco Enzym dari sisa buah dan sayur segar
2. Pembuatan lilin dari minyak jelantah
3. Membuat sabun dari minyak jelantah
4. Komposter
5. Biopori

3. Pemanfaatan lainnya:

1. Media tanam dan pemupukan tanaman
2. Kegiatan sosial / disumbangkan
3. Bahan pembersih lantai, pemakaian untuk kaki kecapean dll
4. Untuk cuci serbet/ kain pel kotor
5. Penerangan darurat

8) Bank sampah binaan

Bank Sampah Lintas Winongo memiliki bank sampah binaan. Adapun binaan yang dilakukan meliputi pembinaan administrasi dan pengelolaan sampah organik maupun anorganik. Selain itu, juga melakukan pendampingan dalam rangka persiapan lomba, dll. Adapun bank sampah binaan tersebut adalah:

1. Bank Sampah Linuwah (Pingit RW 03 Bumijo, Jetis, D.I Yogyakarta)
2. Bank Sampah Berseri 35 (Bumijo RT 35 – RW 08, Jetis, D. I Yogyakarta)
3. Pembinaan dalam paguyuban bank sampah Kelurahan Bumijo setiap tanggal 6 setiap bulan.

9) Inovasi pada bank sampah

Seiring dengan berjalannya segala kegiatan serta banyak proses belajar yang dilakukan Bank Sampah Lintas Winongo melakukan inovasi yaitu dengan membuat JABAKA (Jamur Keberuntungan Abadi). Penjelasan sebagai berikut:

1. Cara pembuatan: memanfaatkan sisa-sisa cucian beras (jawa: air leri) pada sebuah tempat yang dalam kondisi bersih (ember/ bekas cat), tutup dengan kain dan diamkan selama 14 hari. jika dibuka permukaan sudah ada bintik-bintik jamur berwarna merah muda, maka proses pembuatan JAKABA berhasil. Lalu diamkan jamur berkembang membentuk batu karang. Dipakai/dimanfaatkan sesuai keinginan.

2. Pemanfaatannya: untuk mempercepat tanaman yang kerdil, memperpanjang umur tanaman, mengatasi fusarium (penyakit yang disebabkan oleh cendawan)
3. Cara pemakaian untuk tanaman: dengan cara ditabur, disemprot, atau di kocor.

10) Sarana dan Prasarana Bank Sampah Lintas Winongo

Tabel 2.4 Sarana dan prasarana Bank Sampah

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Timbangan digital	1 unit	Kondisi baik
2	Timbangan manual	1 unit	Kondisi cukup baik
3	Timbangan	1 unit	Kondisi cukup baik
4	Etalase kaca	1 unit	Kondisi cukup baik (untuk menyimpan hasil kerajinan daur ulang)
5	Etalase kaca / besi	1 unit	Kondisi cukup baik (untuk menyimpan hasil piala penghargaan)

6	Rak besi	1 unit	Kondisi cukup baik (menyimpan hasil kerajinan daur ulang)
7	Kursi plastik	40 buah	Kondisi baik
8	Meja plastik	5 buah	Kondisi cukup baik
9	Mesin jahit juki	3 buah	Kondisi cukup baik
10	Bok plastik besar	1 buah	Kondisi cukup baik
11	Bok plastik sedang	1 buah	Kondisi cukup baik

Sumber: Profil Bank Sampah Lintas Winongo Tahun 2022

Berapa penghargaan yang pernah diraih oleh Bank Sampah Lintas Winongo antara lain adalah:

1. Piagam penghargaan Yogyakarta Green and Clean (Desember 2009)
2. Walikota Award terbaik lomba pengelolaan sampah mandiri dan terbaik lomba pengelolaan lubang tabungan air (2010)
3. Piagam Penghargaan sebagai Runner Up Kategori Kepadatan Tinggi Program DIY Green and Clean tingkat Kota Yogyakarta (2010)

4. Piagam penghargaan terbaik lomba pengolahan sampah mandiri Kota Yogyakarta (Desember 2011)
5. Piagam penghargaan terbaik lomba pengelolaan lubang tabung air (2011)
6. Piagam kelompok B juara III Program Gerakan PHBS Kota Yogyakarta (tahun 2012/2013)
7. Piagam Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta sebagai terbaik I Program DIY Green and Clean (2013 dan 2014)
8. Piagam penghargaan sebagai juara II lomba Bank Sampah tingkat Kota Yogyakarta 2014
9. Piagam penghargaan dalam pengelolaan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (Februari 2015)
10. Piagam sebagai terbaik I Pogram DIY Green and Clean 2015
11. Piagam sebagai pembina tingkat Provinsi Program DIY Green and Clean (2016)
12. Piagam Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Pembina tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Progran DIY Green and Clean (2017)
13. Piagam atas peran serta aktif dalam program DIY Green and Clean (2018)
14. Piagam penghargaan sebagai bank sampah Pembina dari Kemantren Jetis (Oktober 2022)

11) Kerjasama bank sampah

Kerjasama yang dilakukan Bank Sampah Lintas Winongo dengan berbagai pihak antara lain:

1. Perguruan Tinggi (UAD, dll)

2. LSM
3. Pelapak
4. Sekolah (SD,SMA)
5. Mahasiswa

D. Struktur Kepengurusan

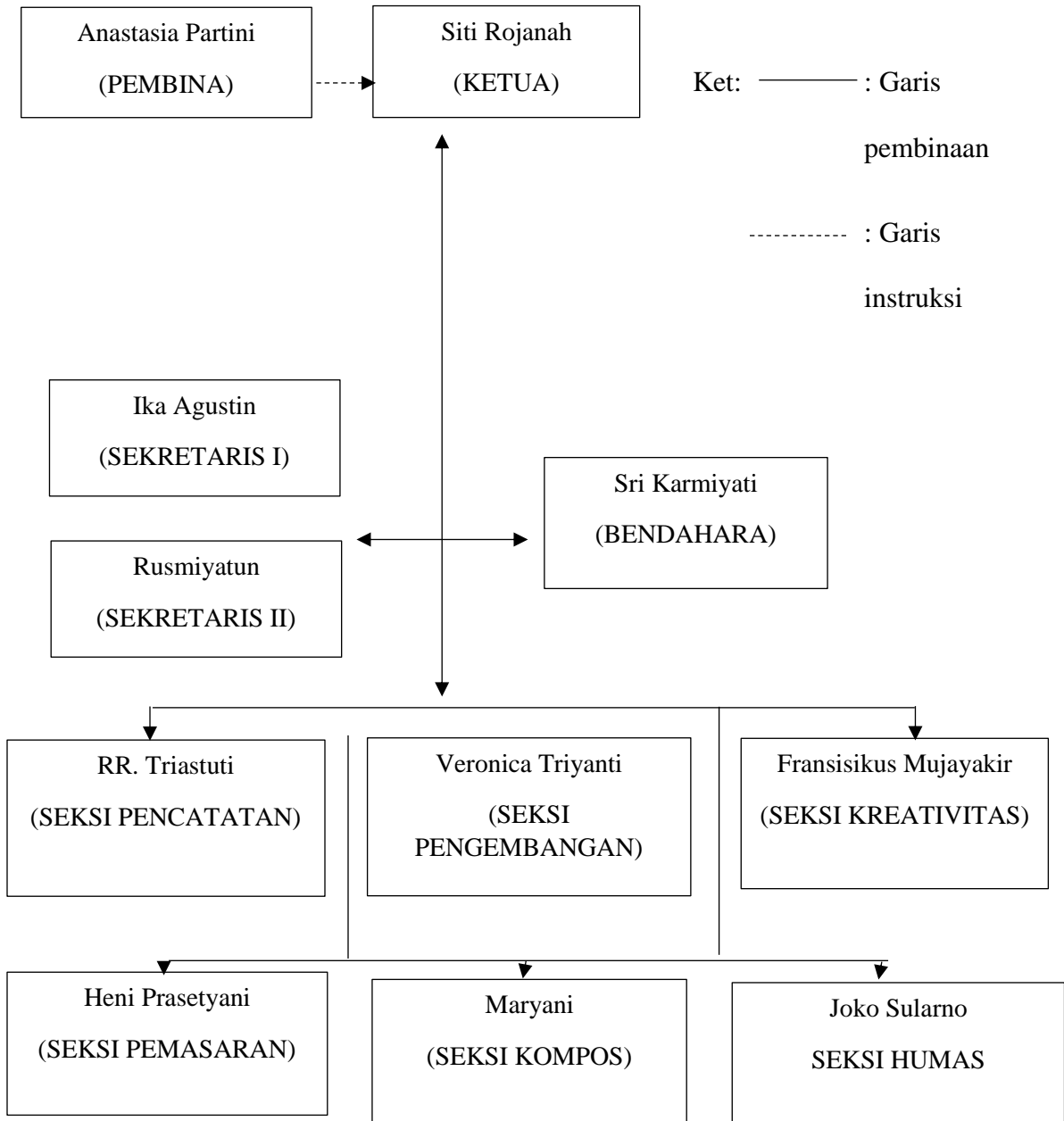
- 1) Susunan Kepengurusan Pembentukan Paguyuban Bank Sampah (Bank Sampah Manunggal) Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta

Tabel 2.5 Susunan Pengurus Paguyuban Kelurahan Bumijo

No	NAMA	JABATAN
1.	Lurah Kelurahan Bumijo	Pembina
2.	Siti Rojanah	Ketua
3.	Erma Mutia	Sekretaris
4.	Tri Noorhadi	Bendahara
5.	Anastasia Partini	Koordinator seksi pengolahan sampah organik
6.	Suwarni	Anggota seksi pengolahan sampah organik
7.	Sepni	Anggota seksi pengolahan sampah organik
8.	Atun	Koordinator seksi pengolahan sampah anorganik
9.	Sri Purwanti	Anggota seksi pengolahan sampah anorganik
10.	Yuvita	Anggota seksi pengolahan sampah anorganik
11.	Endah Ponti	Koordinator seksi daur ulang
12.	Nita	Anggota seksi daur ulang
13.	Woro	Anggota seksi daur ulang

Sumber: Profil Bank Sampah Lintas Winongo Tahun 2022

2.) Struktur Organisasi Bank Sampah Lintas Winongo



Sumber: Profil Bank Sampah Lintas Winongo Tahun 2022

Gambar 2.5 Struktur kepengurusan Bank Sampah Lintas Winongo

- 2) Uraian tugas kepengurusan bank sampah lintas winongo Dusun badran RW.11,
Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.

Tabel 2.6 Uraian tugas Pengurus Bank Sampa Lintas Winongo

NO	DEVISI	TUGAS
1	Pembina	Memberikan pembinaan dan fasilitas ke dalam maupun keluar
2	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur jalanya organisasi agar berjalan efisien dan efektif 2. Mewakili organisasi baik ke dalam mau ke luar 3. Menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk pengembangan organisasi.
3	Sekretaris I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggungjawab kelancaran administrasi organisasi (surat menyurat) 2. Rekap buku tabungan anggota/ nasabah 3. Mewakili ketua baik keluar maupun ke dalam
4	Sekretaris II	Membantu tugas sekretaris I untuk kelancaran tugas.
5	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggungjawab dalam pengelolaan administrasi keuangan (buku transaksi, buku kas dan lain-lain) 2. Mewakili ketua baik ke dalam maupun ke luar.
6	Seksi Pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat transaksi hasil penimbangan anggota/nasabah ke dalam buku besar/ buku bantu 2. Tugas lain yang diberikan ketua.

7	Seksi Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menimbang transaksi anggota/nasabah berdasarkan jenisnya (yang sudah terpilah) 2. Dibantu tenaga volunteer melakukan pemilahan ke dalam karung berdasarkan jenisnya (yang sudah terpilah) setelah dicatat oleh seksi pencatatan. 3. Tugas lain yang diberikan ketua.
8	Seksi Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kreativitas sampah anorganik menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat. 2. Tugas lain yang diberikan ketua
9	Seksi Kompos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan edukasi ke warga masyarakat untuk mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos dengan model pengomposan (biopori, galon tumpuk, komposter dan lain-lain) 2. Membuat percontohan pembuatan kompos 3. Tugas lain yang diberikan ketua
10	Seksi Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu memasarkan hasil kreatifitas daur ulang dan kompos baik langsung maupun melalui pameran, media sosial facebook, grup WA, Instagram dan lain-lain 2. Tugas lain yang diberikan ketua

11	Seksi Humas	<ol style="list-style-type: none">1. Membantu ketua dalam mengkomunikasikan dengan pihak lain tentang organisasi2. Memberikan informasi baik program atau kebijakan organisasi baik ke dalam maupun keluar.3. Tugas lain yang diberikan ketua
----	-------------	---

Sumber: Profil Bank Sampah Lintas Winongo Tahun 2022

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendekatan komunikasi interpersonal pengelola Bank Sampah Lintas Winongo dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat di Kampung Badran Kelurahan Bumijo, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengelola kepada masyarakat adalah dengan berupaya memperoleh kepercayaan dari masyarakat melalui cara mengenal kondisi masyarakat serta membangun hubungan yang baik melalui kegiatan studi banding, pengolahan sampah serta piknik bersama. Langkah ini merupakan langkah yang diambil oleh pengelola karena atas dasar rasa percaya dan saling mendukung untuk mencapai tujuan membangun Kampung Badran sebagai kampung bebas sampah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan hadirnya bank sampah.

Adapun upaya komunikasi interpersonal pengelola dalam mendorong partisipasi masyarakat adalah melalui beberapa keterampilan komunikasi interpersonal yakni keterampilan membujuk untuk menarik kepercayaan masyarakat, dan keterampilan manajemen konflik dengan memanfaatkan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat. Namun, bentuk atau upaya komunikasi yang dilakukan ini tidak ada reaksi sikap saling mendukung atau support sepenuhnya dari masyarakat di Kampung Badran. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kendala komunikasi interpersonal antara lain adalah kendala yang berasal dari dalam diri pengelola sebagai komunikator karena tidak adanya sikap support dan sikap terbuka, adanya perbedaan menyampaikan simbol atau maksud

pesan serta kendala yang tentu berasal dari masyarakat sebagai komunikasi yakni kurangnya saling mendukung dan merasakan manfaatnya hadirnya bank sampah.

Kendala komunikasi interpersonal lainnya adalah kurangnya partisipasi baik dari pengelola maupun masyarakat saat tahap pelaksanaan kegiatan rutin bank sampah sebagai bentuk ikut serta atau terlibat baik keterlibatan diri sebagai pengelola maupun anggota atau keterlibatan dalam menyampaikan pemikiran, masukan atau saran tentang keberlanjutan bank sampah. Sehingga situasi ini menyebabkan kurang efektifnya komunikasi yang terjalin antar sesama pengelola, antara pengelola dengan nasabah, maupun antar sesama nasabah. Selain beberapa kondisi di atas, hal yang menjadi kendala juga adalah kurangnya keberpihakan anak-anak muda sebagai bentuk sikap positif atau sikap saling mendukung dengan hadirnya bank sampah Lintas Winongo di Kampung Badran.

B. Saran

Berdasarkan hasil perolehan data, analisis data serta kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa hal yang menjadi saran adalah sebagai berikut:

- 1) Seharusnya pengelola menyediakan ruang untuk mereka melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka secara rutin agar mereka sebagai pengelola tetap kompak untuk keberlanjutan bank sampah.
- 2) Seharusnya pengelola dengan nasabah perlu membuat ruang untuk bertemu selain saat hari rutin untuk mengumpulkan sampah untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan membuat kreatifitas masyarakat dengan mengolah sampah baik organik maupun organik.
- 3) Seharusnya bank sampah memiliki akun media sosial yang khusus untuk menjadi wadah menyajikan atau menyatakan segala bentuk informasi, kegiatan dan lain-

lainnya agar memudahkan siapapun memperoleh informasi tentang bank sampah Lintas Winongo.

- 4) Disarankan agar pengelola ataupun yang memiliki tanggung jawab di RT.11 membuat hal baru atau inovasi yang menarik agar masyarakat tertarik menjadi nasabah dan tidak lagi menjual sampahnya ke perosok keliling.
- 5) Disarankan melalui bank sampah pengelola melakukan edukasi sejak dini bagi anak-anak dan remaja untuk membentuk kebiasaan atau pola pikir yang baik bagi masyarakat tentang lingkungan dan mencapai target bersama tentang Dusun Badran bebas sampah.
- 6) Disarankan juga agar pengelola lebih intens melakukan komunikasi dengan masyarakat tidak hanya melalui pertemuan kelompok masyarakat, tetapi juga menyediakan ruang lain untuk melakukan komunikasi atau berkegiatan bersama nasabah/masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, E. D. P. dkk. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa dengan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Inovasi, Teknologi, dan Dharma bagi masyarakat*. Vol.5 No.1 (2023) April.
- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta Graha Ilmu
- Elvina & Musdahlifah. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Partisipasi Dan Implementasi Kebijakan Dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. VOL.3 NO. 1, 2019.
- Febriyanti, R. dkk. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Journal Of Public Administration Studies*. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2022.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Diakses 16 Oktober 2023 dari Universitas Esa Unggul Prodi Kesehatan Masyarakat.
- Hikari, Afita Fatwa. (2017). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Ngemplok*. Universitas Muhammadiyah.
- Hutasuhut, J. dkk. (2023). Peranan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Simbolika*. Vol. 8 (2) Oktober 2022.
- Indrawati. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. (Skripsi dari Universitas Diponegoro Semarang). Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Kurniawan, A. dkk. (2023). Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal Of Law Education and Business*. Vol.1 No.2 Oktober 2023.
- Komala, R. D. dkk. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT. Astra International Daihatsu Astra Bis Center Bandung Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*. Vol.3 No.2 Agustus 2017 Hal.330.

- Manis, O. & Setyowati, Y. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Kader Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak dalam Memperjuangkan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*. Vol. 1 No. 2 Desember 2022.
- Mulyana, Deddy. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musin, I. A. (2021). *Komunikasi Interpersonal Warga dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung*. (Skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) Diakses dari <http://repository.radeninta.ac.id/16308/>
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Volume 2, Nomor 2, 2014.
- Qodriyatun, S. N. (2014). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah berdasarkan UU No. 18 tahun 2008. Diakses 16 Oktober 2023, dari Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR RI Komplek DPR MPR RI Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta.
- Rahmawati, A. F. dkk. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan melalui Pemanfaatan Pengelolaan Sampah Plastik. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*. Volume 1, Maret 2019.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2018). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018.
- Rosmalina, A. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Mewujudkan Kesehatan Mental Seseorang. *Probetic: Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 1 No. 1 November 2018.
- Samsinar & Rusnali, A. N. A. (2017). *Komunikasi Antar Manusia*. Wetampone: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Wetampone. Tersedia dari <http://repositori.iain-bone.ac.id/102/1/Komunikasi%20Antar%20Manusia.pdf>
- Saputra, Sepriadi. (2020). Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Pembelajaran melalui Media WhatsApp. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*. Vol 8 No (2020).

Sari, M. S & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Pegawai Negeri sipil beserta kelompok masyarakat (Pokmas) terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*. Volume 21 Nomor 3 Oktober 2019.

Sarmiati, E. R. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Malang: CV. IRDH

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alabeta,CV

Sulistyorini, N. R. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurung. *Share Social Work Jurnal*. Volume 5 Nomor 1 Halaman 1.

Sumber lain:

<https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>, diakses 12 Oktober 2023

<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/08/10/kalang-kabut-warga-di-tengah-darurat-sampah-yogyakarta>, diakses 12 Oktober 2023

<https://news.harianjogja.com/read/2018/09/16/500/939856/sosok-jokosularno-berdayakan-ratusan-warga-kelola-bank-sampah>, diakses 12 Oktober 2023

LAMPIRAN

A. Biodata Informan

1. Informan Perintis Bank Sampah Lintas Winongo

Identitas Informan

- Nama : Joko Sularno
Usia : 65 tahun
Pekerjaan : Wirausaha
Pendidikan terakhir : SLTA
Waktu wawancara : 12 November 2023
Lama wawancara : 38.31 menit

2. Informan Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo

- Nama : Anastasia Partini
Usia : 62 tahun
Pekerjaan : Wirausaha
Pendidikan terakhir : D3- Akuntansi
Waktu wawancara : 24 November 2023
Lama wawancara : 18.31 menit
- Nama : Siti Rojanah
Usia : 58
Pekerjaan : Pegiat Lingkungan
Pendidikan terakhir: D3- Bimbingan Konseling
Waktu wawancara : 11 November 2023
Lama wawancara : 46.07 menit

1. Informan Nasabah Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo

- Nama : Veronica Triyanti
Usia : 61 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan terakhir : SLTA
Waktu wawancara : 11 November 2023
Lama wawancara : 21.44 menit

- Nama : Ika Agustin
Usia : 43 tahun
Pekerjaan : Wirausaha
Pendidikan terakhir: S1- Psikologi
Waktu wawancara : 21 November 2023
Lama wawancara : 08.51 menit

B. Dokumentasi kegiatan rutin Bank Sampah Lintas Winongo





Sumber: Facebook Bank Sampah

Sumber: WhatsApp Bank Sampah

C. Dokumentasi peneliti bersama informan



Ibu Veronika



Pak Joko Sularno



Ibu Parti

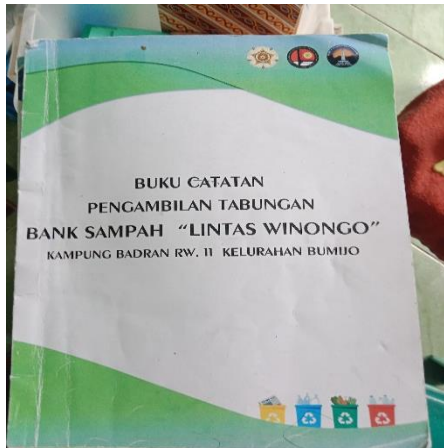
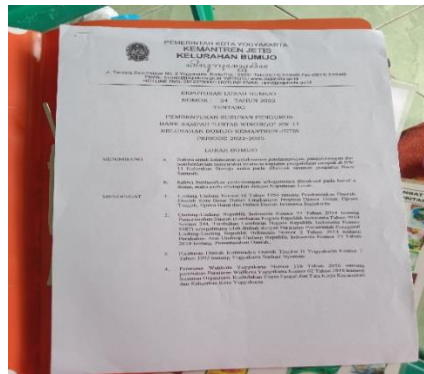
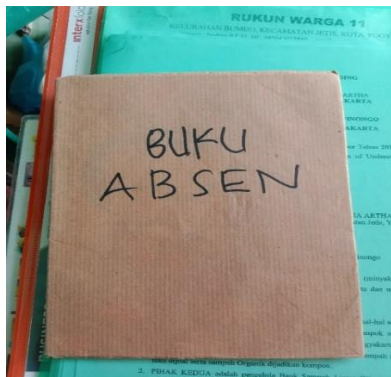


Ibu Siti Rojanah



Wawancara dengan Ibu Ika

D. Dokumentasi berkas Bank Sampah Lintas Winongo



A *JUP DATE HARGA*		HD /tan kresek warna 400	
ANDELA JAWA		Kerpet lantai, kerpet talang, jas hujan bannerdll 300	
TGL 25 Juli 2022		HD sablon sachetmie, rindo, minyak goreng bungkus moto dll 300	
Kardus	2.500,-	Minyak Jantah	4.000/iter
Duplex	1.600,-	Best A	4.000
Duplex telur	1.000	Best B	3.000
Koran	7.500	Pipa	2.500
Sak semen	4.000/kg	Sabon	2.500
Sak semen (bijan)	400/b	Kaleng	2.000
anjing/KWS	3.500	Seng	1.000
Majalah	1.600	*SPRING BET tidak laku*	
Buram	2.700	Jadelan	9.000
bungkus paket/KS	2.700	Elemen	9.000
Tabloid	2.000	Aluminium sari	12.000/kg
Plast P	3.500	Aluminium sari	200/biji
Plast E	3.000	Aluminium	16.000
Plast Tabalan	1.500	Accu	40.000
Plast H	1.500	Kuningan	70.000
Paralon	1.500	Tembaga	70.000
Sandal, selang air	1.000	TV color	15.000
keras atom Ab	500	Layar monitor	25.000
PVC	200	CPU computer	35.000
Aqua gelas	6.000	Mesin cuci @	50-125 ribu
PS GAGAS	6.000	Kulkas @	50-125 ribu
CD KEPIPING	3.000/kg		
Galon air minum	3.000/biji		
PET (tebel)	3.000		
PET (non tebal)	3.500		
PET W (tebal)	1.000		
PET W (sarah)	1.500		
PP/ lumpus gula	1.000		

